

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Kesehatan gigi dan mulut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Status kesehatan gigi dapat dilihat dari ada tidaknya penyakit gigi, diantaranya karies gigi (Marthinu & Bidjuni, 2020). Saat ini, karies gigi pada anak masih tetap menjadi masalah klinik yang signifikan meskipun ada peningkatan prevalensi terhadap kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar yang dapat dicegah (Prasada, 2016).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan 57,5% penduduk Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulut dan proporsi terbesar dan tertinggi masalah gigi adalah karies gigi atau gigi berlubang sebesar 45,3%. Karies gigi di Indonesia cukup tinggi terlihat dari rata-rata indeks karies (DMF-T) yang menunjukkan hasil sebesar 7,1 dengan nilai D(*Decay*) 4,5; M(*Missing*) 2,5; F(*Filling*) 0,1 yang berarti kerusakan gigi yang diderita oleh masyarakat Indonesia adalah 710 buah gigi per 100 orang. Hasil tersebut membuktikan bahwa kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan (Kemenkes, 2018).

Karies gigi merupakan penyakit yang terdapat pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang mengalami proses kronis regresif. Karies dianggap sebagai masalah utama di rongga mulut karena merupakan salah satu penyebab hilangnya gigi (Aryanita dkk., 2018). Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum untuk gigi berlubang yaitu *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Karies jika dibiarkan dan tidak segera diobati, dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tanu dkk., 2019).

Status kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai dengan menggunakan indeks def-t dan DMF-T (Dewi dkk., 2017). Indeks DMF-T pertama kali digunakan dalam penelitian karies anak-anak di Maryland Amerika pada tahun 1930-an oleh Klein dan Palmer. Indeks DMF-T (*Decay, Missing, Filling-Teeth*) ini digunakan untuk gigi permanen dan def-t (*decay, extraction, filling-teeth*) untuk gigi sulung (Amalia dkk., 2021).

Pada bulan Desember 2022 telah dilakukan studi pendahuluan melalui pemeriksaan langsung pada 10 santri di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam yang terletak di Babadan, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, diketahui bahwa 60% santri terdapat karies. Hasil studi pendahuluan ini mendorong

peneliti untuk melakukan penelitian “Gambaran Status Karies Gigi pada Santri Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran status karies gigi pada santri panti asuhan Ukhuwwatul Aitam?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran status karies gigi pada santri panti asuhan Ukhuwwatul Aitam.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya status karies pada santri Ukhuwwatul Aitam berdasarkan umur.
- b. Diketuinya status karies pada santri Ukhuwwatul Aitam berdasarkan jenis kelamin.
- c. Diketuinya status karies gigi pada santri Ukhuwwatul Aitam berdasarkan pendidikan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui status karies pada santri panti asuhan Ukhuwwatul Aitam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut dimasyarakat yang berkaitan dengan status karies gigi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Khususnya Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah kepustakaan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai gambaran status karies gigi pada santri panti asuhan Ukhuwwatul Aitam.

- b. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan mengenai karies gigi.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran status karies gigi pada santri panti asuhan Ukhuwwatul Aitam.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran status karies gigi pada santri panti asuhan Ukhuwwatul Aitam, belum pernah dilakukan. Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah:

1. Gayatri dan Mardianto (2016) dengan judul “Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel status karies, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sasaran, tempat dan waktu penelitian. Hasil penelitiannya yaitu nilai status karies gigi pada anak sekolah dasar kota malang adalah tinggi dan status karies pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.
2. Ervin (2017) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Karies dan Status Karies Pada Siswa Kelas V SDN 1 Srandakan Bantul”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel status karies, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel tingkat pengetahuan karies, sasaran, tempat, dan waktu penelitian. Hasil penelitian Ervin adalah tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 1 Srandakan memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik dan status karies gigi kriteria rendah.
3. Arlauta (2019) dengan judul “Gambaran Status Karies (def-t) Pada Anak Prasekolah di TK Negeri 4 Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel status karies, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel def-t , sasaran, tempat, dan waktu penelitian. Hasil penelitian Arlauta adalah status karies (def-t) secara keseluruhan di TK N 4 Yogyakarta menunjukkan frekuensi terbanyak pada kriteria sangat tinggi sebanyak 20 anak dengan prosentase 31,7%.